

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah ilmu atau seni dalam mengatur dan menyelesaikan sebuah pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan yang tertentu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengontrolan. Dengan mempelajari ilmu manajemen seseorang dapat mempermudah pekerjaan dalam suatu organisasi karena dengan adanya manajemen kita sudah memikirkan sedemikian rupa untuk mencapai suatu tujuan yang menjadi sasaran yang akan kita capai.

Di samping itu manajemen juga merupakan proses yang paling penting dalam sebuah organisasi, karena pada dasarnya dengan ilmu manajemen itulah segala sesuatu akan berkaitan dengan tujuan bersama. Contohnya seperti mengetahui cara orang bekerja dan pemanfaatan sumber-sumber daya yang ada, salah satunya adalah pemanfaatan sumber daya manusia yang langsung terjun dalam suatu organisasi tersebut.

Adanya ilmu manajemen untuk mengatur semua kegiatan yang akan di lakukan, oleh sebab itu setiap orang yang bergelut dalam dunia organisasi baik di sebuah instansi atau sekolah seperti perusahaan dan lembaga pendidikan formal maupun *non-formal* semuanya harus mengerti terkait ilmu manajemen, setidaknya mengerti dasar ilmu tersebut sebagai pondasi awal untuk merumuskan perencanaan yang akan dilakukan. Seperti yang dapat kita ketahui bahwa jika dalam pendidikan *non-formal* sebagaimana pondok pesantren bila diterapkan adanya organisasi untuk mengatur semua kegiatan maka akan memberikan dampak positif bagi penerus bangsa. Dalam hal ini Pondok Pesantren Ulumuddin diduga kurang akan pengetahuan ilmu manajemen yang mendalam serta kurang mengimplementasikan fungsi manajemen di setiap kegiatan.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan *non-formal* berbasis agama tertua saat ini yang telah eksis di kalangan

masyarakat Indonesia karena pesantren sudah ada sejak abad ke-15 yang dikenalkan dan disebarluaskan oleh salah satu Wali Songo bernama Syekh Maulana Malik Ibrahim atau yang dikenal dengan sebutan Sunan Gresik. Pondok pesantren mempunyai tujuan terhadap respon situasi dan kondisi sosial di era globalisasi seperti saat ini, karena pemerosotan sendi-sendi moral pada manusia yang mengkhawatirkan masyarakat untuk masa yang akan mendatang.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2017).

Dalam situasi ini upaya Pondok Pesantren Ulumuddin untuk membentuk dan membina karakter sumber daya manusia (SDM) di dalamnya sangatlah memungkinkan, yakni dengan cara pendidikan karakter melalui pembinaan yang intens kepada para santri oleh organisasi pengurus santri tersebut.

Dalam hal ini biasanya pondok pesantren menerapkan adanya organisasi yang disebut pengurus santri dan dipimpin oleh ketua terpilih yang dipilih langsung oleh seluruh santri dan ada pula organisasi pengurus santri yang langsung dipimpin oleh pimpinan pondok pesantren. Organisasi tersebut bertanggung jawab untuk membina santri dan membentuk karakter yang baik terhadap santri. Namun dalam perihal ini peneliti melihat dilapangan bahwasannya terdapat santri yang kurang mencerminkan karakter yang baik yang terdapat di Pondok Pesantren Ulumuddin ini, mereka berperilaku bukan selayaknya santri yang berada di pesantren karna memungkinkan adanya pergaulan bebas yang dibawa olehnya ketika berada di luar pesantren.

Pembinaan karakter sebenarnya bisa diterapkan dengan baik, namun dengan memberikan pembinaan yang baik diperlukan ilmu manajemen agar semua terstruktur dan juga sesuai apa yang diharapkan. Mencetak generasi yang mempunyai kepribadian yang taat terhadap tuhan, berakhlak mulia, berkhidmat, mampu berdiri di atas kakinya sendiri serta menjadi ujung tombak untuk menegakan Islam dalam lingkup masyarakat itu adalah tujuan pondok pesantren. Oleh karena itu, hal tersebut sangat berhubungan erat dengan adanya pembentukan karakter terhadap santri.

Pada saat ini karakter manusia banyak sekali yang menyimpang karena dampak dari pergaulan bebas serta kebiasaan buruk yang ditiru oleh manusia itu sendiri. Seperti hal buruk yang sangat kecil yakni berupa bermalas-malasan dalam melaksanakan hal-hal yang diwajibkan.

Proses pembentukan serta penanaman karakter yang baik pada santri sangatlah terkait dengan ilmu manajemen. Oleh karena itu organisasi pengurus Pondok Pesantren Ulumuddin harus melakukan proses manajemen yang baik agar tujuan dari organisasi itu tercapai, salah satunya menciptakan karakter pada diri santri yang dapat terlaksana dengan baik.

Implementasi ilmu manajemen yang dilakukan oleh pengurus santri Pondok Pesantren Ulumuddin biasanya tidak memperhatikan keadaan pribadi santri, sehingga menyebabkan suatu kesalahan dalam membina santri karena kurangnya pengetahuan pengurus tentang manajemen yang dapat mengubah santri menjadi lebih baik dari sebelumnya. Jika seorang pengurus tidak mempunyai kemampuan yang baik terkait ilmu manajemen maka tujuan untuk mewujudkan perubahan yang baik pula akan terhambat. Oleh karena itu pengurus santri Pondok Pesantren Ulumuddin ketika ingin mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen harus mempertimbangkan apa yang akan dilakukan ketika pelaksanaannya agar dapat tercapainya tujuan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi lapangan peneliti di Pondok Pesantren Ulumuddin terdapat permasalahan bahwa banyak kegiatan yang terhambat

karena kurang disiplinnya santri dalam berperilaku dan menjalankan kegiatan pondok yang dibuat oleh beberapa bagian departemen untuk diselenggarakan oleh seluruh santri umumnya dan khususnya bagi santri baru yang masih beradaptasi dengan lingkungan serta kegiatan maupun peraturan di pondok pesantren. Beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh santri merupakan sifat yang tidak mencerminkan karakter yang baik seperti kutang sopan dalam berpakaian dan bertutur kata. Selain kurang disiplinnya santri, ada hal yang menjadi permasalahan dalam pembinaan yakni dimana pengurus yang dijadikan sebagai pembina atau panutan para santri mereka diambil dari kalangan santri yang baru bermukim sekitar beberapa bulan yang mengakibatkan santri yang bermukim lama enggan diatur oleh pengurus yang diambil dari adik kelas atau santri yang baru bermukim tersebut. Di samping permasalahan tersebut masih minimnya pemahaman mereka tentang proses manajemen dalam organisasi karena sebagian dari mereka belum bergelut dengan organisasi manapun mengingat mereka adalah mahasiswa baru dan juga santri baru saat ini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah terkait permasalahan tentang pemerosotan sendi-sendi moral pada manusia khususnya kalangan remaja, maka pondok pesantren yang pendidikannya berbasis agama dituntut oleh masyarakat untuk melahirkan generasi yang mempunyai karakter baik mulai dari berakhlak mulia, mempunyai sifat dan perilaku positif yang menjadi cerminan bagi remaja lain sesuai peraturan yang diajarkan, serta dapat membatasi pribadi sesuai porsinya yakni menjauhi larangan dan menaati kewajiban yang harus dilakukan.

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembinaan karakter santri disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah:

1. Kurangnya disiplin santri terhadap peraturan yang dibuat oleh pengurus santri Pondok Pesantren Ulumuddin.
2. Minimnya pengetahuan pengurus santri dalam memahani manajemen organisasi yang baik di Pondok Pesantren Ulumuddin.

3. Kurangnya pembinaan karakter terhadap santri baru maupun santri lama di Pondok Pesantren Ulumuddin.

### C. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini menekankan agar penelitian terfokus pada inti masalah sehingga pembahasan tidak melebar dari tujuan yang akan di bahas. Oleh karena itu dari uraian latar belakang di atas maka penelitian ini dapat dibatasi sebagai berikut:

1. Yang dimaksud dengan manajemen keorganisasian menurut Harold Kontz dan Crill O'Donnel menyatakan bahwa manajemen adalah sebuah usaha mencapai suatu tujuan yang tertentu melalui orang lain, yang mana seorang manajer mengadakan suatu koordinasi atas beberapa aktivitas yang melibatkan orang lain dengan cara perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan dan pengendalian (Rifa'i, 2019).
2. Santri yaitu dapat diartikan sebagai peserta didik yang belajar melalui lembaga pendidikan *non-formal* seperti pesantren dan juga mengedepankan pendidikan moral yang *religious* serta mendalami ilmu agama (Saiman, 2022, p. 5)
3. Pembinaan karkter Pembinaan pada dasarnya adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, dan membimbing pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan batas keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya ditingkatkan dan dikembangkan baik oleh dirinya sendiri dan lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan menjadi pribadi yang mandiri (Arif et al., 2020, p. 117).

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen keorganisasian santri dalam pembinaan karakter?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam pembinaan karakter santri Pondok Pesantren Ulumuddin?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan di Pondok Pesantren Ulumuddin?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dimaksudkan agar mengetahui sejauh mana penerapan manajemen yang digunakan. Oleh karena itu berdasarkan perumusan masalah di atas maka dapat diuraikan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh data tentang manajemen keorganisasian santri dalam pembinaan karakter.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam pembinaan karakter santri Pondok Pesantren Ulumuddin.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan di Pondok Pesantren Ulumuddin.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Sebagaimana yang kita ketahui bahwasannya di setiap karya terdapat kegunaan, begitu pula dengan penelitian ini diharapkan agar penulis dapat memberikan manfaat yang baik dari beberapa aspek, seperti aspek teoritis ataupun aspek praktis. Adapun kegunaannya antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat dari segi teori
  - a. Dari segi teoritis bahwasannya diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu menyangkut pembinaan karakter yang baik di dunia pendidikan berbasis nonformal seperti pesantren,

serta dapat memberikan sumbangan nilai-nilai pendidikan mengenai fungsi dasar manajemen yang berkaitan dengan proses berjalannya kegiatan yang berada di pesantren sehingga dapat berjalannya kegiatan yang terarah dan terstruktur.

- b. Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi yang baik atas pemahaman manajemen organisasi pada pengurus santri di Pondok Pesantren Ulumuddin sehingga dapat membina karakter santri ke arah yang lebih baik

2. Mamfaat dari segi praktik

- a. Bagi unit lembaga atau instansi bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk menilai sejauh mana persiapan yang disiapkan oleh organisasi pengurus santri dalam hal pembinaan karakter pada santri
- b. Bagi Pimpinan dan para Ustadz Pondok Pesantren Uumuddin, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk pemilihan sumber daya manusia yang akan dijadikan pengurus untuk membentuk karakter yang baik pada santri melalui pembinaan
- c. Bagi pengurus santri selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap persiapan yang matang untuk mengatur semua kegiatan dengan baik menggunakan nilai pemahaman fungsi manajemen agar tujuan untuk mencetak generasi santri yang berkarakter baik ini terealisasi.
- d. Bagi santri Pondok Pesantren Ulumuddin bahwa perlunya pembinaan karakter bagi dirinya sendiri agar menjadi pribadi yang lebih baik dan disiplin terhadap peraturan yang ada.

